

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya, selama melakukan Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja, karena tidak ada yang menginginkan terjadinya kecelakaan di mana pun. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan (Slamet 2012). Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar para pekerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial. Kesehatan Kerja bertujuan untuk memberi bantuan kepada tenaga kerja, melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja, meningkatkan kesehatan, memberi pengobatan dan perawatan serta rehabilitas (Paramita 2012).

Upaya pencegahan kecelakaan akibat kerja dapat direncanakan, dilakukan dan dipantau dengan melakukan studi karakteristik tentang kecelakaan agar upaya pencegahan dan penanggulangannya dapat dipilih melalui pendekatan yang paling tepat. Analisa tentang kecelakaan dan risikonya dilakukan atas dasar pengenalan atau identifikasi bahaya di lingkungan kerja dan pengukuran bahaya di tempat kerja. Secara garis besar ada empat faktor utama yang mempengaruhi kecelakaan yaitu alat-alat mekanik, lingkungan dan kepada manusianya sendiri. (Suma'mur, 2014).

Proses identifikasi bahaya merupakan salah satu bagian dari manajemen risiko. Penilaian risiko merupakan proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Proses identifikasi bahaya bisa dimulai berdasarkan kelompok, seperti kegiatan, lokasi, aturan-aturan, dan fungsi atau proses produksi. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan guna mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja, misalnya melalui inspeksi, informasi, mengenai data kecelakaan kerja, penyakit, absensi, laporan dari tim K3, P2K3, supervisor dan keluhan pekerja, pengetahuan tentang industri, lembar data keselamatan bahan dan lain-lain.

PT Geo Dipa Energi Unit Patuha merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang memanfaatkan panas bumi untuk dikonversikan menjadi energi listrik. PT Geo Dipa Energi Unit Patuha telah menetapkan SMK3 yang berpedoman kepada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Proses produksi yang dilakukan PT Geo Dipa Energi Unit Patuha memiliki potensi bahaya yang tinggi berupa kecelakaan kerja seperti kebocoran gas, terpapar alat kerja panas, terpapar gas H<sub>2</sub>S dan sebagainya. Terdapat juga potensi penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh kebisingan dan suhu yang ekstrim. Hal tersebut membuat PT Geo Dipa Energi Unit Patuha memenuhi persyaratan untuk masuk ke dalam perusahaan yang wajib menerapkan SMK3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah ;

1. Menjabarkan kebijakan kesehatan keselamatan kerja dan lindung lingkungan di PT Geo Dipa Energi Unit Patuha.
2. Mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko pada proses produksi di PT Geo Dipa Energi Unit Patuha.
3. Menguraikan Penilaian Risiko terhadap bahaya pada proses produksi di PT Geo Dipa Energi Unit Patuha.
4. Menguraikan pengendalian risiko pada proses produksi di PT Geo Dipa Energi Unit Patuha.
5. Menjabarkan Inspeksi K3 yang dilakukan PT Geo Dipa Energi Unit Patuha serta Prosedur Tanggap Daruratnya.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan satu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya. Hal tersebut bertujuan agar tenaga kerja dan orang lain yang ada ditempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Suma'mur 2001). Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Sejak manusia bermukim di muka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi berbagai bahaya disekitar lingkungan hidupnya. Pada masa itu, tantangan bahaya yang dihadapi lebih bersifat natural seperti kondisi alam, cuaca dan bahaya dari lingkungan hidup lainnya.

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama. Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara 2011).

